

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah desa memiliki peran penting untuk pembangunan desa, terutama dalam hal menciptakan suatu kemajuan untuk mendorong pertumbuhan pada masyarakat desa. Hal ini membantu untuk penyebaran pesan untuk suatu pembangunan, dorongan untuk masyarakat dalam partisipasi dalam suatu pembangunan, dan penyampaian aspirasi masyarakat. Pemerintah desa berperan menjadi pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki sikap tanggung jawab yang segera terlaksana, pemerintah desa harus mempunyai pemikiran yang inovatif terhadap suatu sistem pemerintahan yang baik untuk kedepannya (Syarifudin & Ma'ruf, 2022).

Dalam konteks pembangunan desa, pemerintah desa memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi. Pembangunan desa merupakan suatu tindakan yang diambil dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di desa (Boekoesoe & Maksam, 2022). Pembangunan desa antara lain penanggulangan masyarakat miskin dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan. Pembangunan desa mengarah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan menyediakan sarana prasarana yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (Azis, 2022).

Pembangunan desa menjadi upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar berupa air bersih. Jumlah kebutuhan dasar air bersih yang disediakan agar masyarakat dapat hidup dengan layak yaitu memperoleh air yang dibutuhkan untuk kebutuhan dasar masyarakat dalam sehari-hari (Saputro et al., 2022). Dengan meningkatkan kebutuhan air bersih dapat menjadikan ketersediaannya yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Kebutuhan air dapat mendorong masyarakat dapat memanfaatkan sumber air untuk keperluan sehari-hari (Safira et al., 2025).

Air bersih dapat diartikan sebagai komponen utama pada aktivitas masyarakat, baik untuk diminum, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan

untuk penunjang kebutuhan lainnya (Salafuddin et al., 2025). Penggunaan air bersih yang dikelola secara maksimal tidak hanya berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dasar saja, tetapi menjadi potensi ekonomi desa karena BUMDes berfungsi menjadi pengelola, sehingga hasil pengelolaan air dapat berkontribusi untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan desa. Penggunaan terhadap air tidak *hygienis* akan berdampak kepada kesehatan masyarakat, dengan menggunakan air berkualitas baik atau layak yang memenuhi persyaratan untuk penggunaannya, seperti : tidak memiliki bau yang berlebihan, tidak ada perubahan warna, serta tidak ada rasa yang lain (Sholahuddin & Rodhi, 2024).

Pemerintah desa juga mengemban pentingnya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan juga dengan pertumbuhan ekonomi desa melalui pembentukan dan pengelolaan BUMDes. BUMDes adalah organisasi yang dimiliki desa dan masyarakat juga memiliki hak untuk terlibat di dalam pengelolaan tersebut, dan juga BUMDes juga memiliki peran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Imaulidya & Kholifah R, 2023). BUMDes tersebut juga membantu untuk mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial di suatu desa karena memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat di desa. BUMDes mampu memanfaatkan potensi yang didapatkan untuk mendukung peningkatan pendapatan dari desa secara berkelanjutan dan masyarakat mendapatkan kemakmuran dari hal tersebut.

BUMDes didirikan berdasar pada Undang-Undang Tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014. BUMDes berperan untuk dapat memajukan perekonomian di Desa, BUMDes didirikan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi suatu desa, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di Desa, peningkatan pelayanan kepada masyarakat, serta pemberdayaan kepada masyarakat desa (Iriyanti & Munandar, 2023). Dengan adanya dasar hukum tersebut, maka BUMDes menjadi hal penting bagi desa tersebut karena dapat mengeksplorasi potensi yang berada di desa dengan sendirinya. Adapun tujuan pendirian BUMDes ialah dapat meningkatkan

pengelolaan aset saat ini di Desa, mengembangkan ekonomi di Desa, dan dapat mensejahterakan masyarakat di Desa (Jati et al., 2022).

Menurut Peraturan Walikota Kota Batu Nomor 43 Tahun 2021 yang mengatur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan dalam pendirian BUMDes salah satunya adalah suatu usaha perekonomian dalam pengelolaan suatu usaha, dan peningkatan investasi dan output ekonomi, dan juga potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes pun mempunyai tugas untuk mendorong peningkatan investasi di desa, peningkatan produktivitas perekonomian lokal, serta optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki desa, seperti potensi alam, sosial, ataupun sumber daya manusia. Dapat dilihat dari peluang yang dimiliki dari Desa Junrejo, yaitu sumber air yang sangat melimpah, hal ini menjadi potensi strategis untuk dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi desa (Fatmawati et al., 2025).

Desa Junrejo memiliki Badan Usaha Milik Desa dengan nama Karya Mandiri beroperasi mulai 2024. Produk utama pada BUMDes Karya Mandiri Desa Junrejo yaitu Air Mineral (AIDES) dan Juga Kelengkeng yang di kelola di Desa Junrejo. kehadiran BUMDes bukan hanya sarana untuk memperkuat ekonomi, tetapi mendorong suatu kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi yang dimiliki. pengelolaan yang baik, maka BUMDes Karya Mandiri, serta memperkuat Identitas Desa sebagai desa yang unggul dalam Produk yang dimilikinya.

Untuk mendukung perekonomian desa serta memajukan kesejahteraan umum, pemerintah Desa Junrejo, Kota Batu menetapkan Peraturan Desa Junrejo Nomor 2 Tahun 2022 yang mengatur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peraturan ini menjadi landasan Hukum bagi pembentukan BUMDes "Karya Mandiri" yang menjadi sebuah bisnis yang dimiliki oleh desa, bertujuan sebagai bentuk eksplorasi potensi dengan mandiri. Dengan adanya BUMDes, desa dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Keberadaan BUMDes "Karya Mandiri" menjadi sarana penggerak ekonomi desa dan menjadi simbol kemandirian desa dalam mengelola potensi yang dimiliki desa.

Pada tahun awal mula terbentuknya BUMDes Karya Mandiri mendapatkan modal sebesar Rp. 250.000.000 (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Penyertaan ini berasal dari 2 sumber yaitu sumber pertama berasal dari Pemerintah Desa penyertaan modal sebesar Rp. 150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah) ini berasal dari Dana Desa (DD) dan sumber yang kedua bantuan keuangan khusus dari Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah). Modal awal tersebut membantu agar perekonomian di Desa Junrejo terbantu dengan hasil pendapatan yang diperoleh BUMDes Karya Mandiri.

Pemerintah Desa, masyarakat dan juga BUMDes berkolaborasi dalam pengambilan langkah konkret untuk mengelolah potensi sumber air tersebut menjadi air kemasan mineral yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat Desa, dan juga memiliki peluang untuk dapat dipasarkan keluar Desa Junrejo. Pengelolaan sumber air yang mampu untuk meningkatkan Pendapatan Asli dari Desa, menerima pekerjaan bagi masyarakat, serta mengoptimalkan kemandirian perekonomian suatu Desa, dengan menggunakan potensi lokal yang ada secara berkelanjutan. Keberadaan BUMDes yang dikelola Pemerintah Desa memiliki nilai yang baik bagi Pendapatan Asli dari Desa sekaligus menerima pekerja langsung dari masyarakat desa (Lukmawati, 2024).

Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dijelaskan bagaimana menjadi patokan dimana tolak ukur keberhasilan atau berkembangnya suatu desa. Selain itu, dengan bertambahnya Pendapatan Asli Desa (PADes) maka ketergantungan pemerintah desa terhadap pendapatan hasil transfer yang menjadi pendanaan belanja pemerintah desa akan semakin berkurang (Iftitah & Wibowo, 2022). Jika pemerintah desa memiliki pendapatan yang dapat membantu perekonomian, hal tersebut menjadi suatu kesuksesan suatu desa yang dapat memiliki suatu potensi yang dimiliki di desa tersebut.

Pendapatan desa pada Desa Junrejo yang memiliki suatu produk unggulan yaitu produk Air Mineral (AIDES), dimana produk tersebut didapatkan dari suatu ide yang menjelaskan bahwa di suatu desa tersebut memiliki sumber mata air yang dimiliki desa, dengan dinamakan produk Air

Mineral tersebut dengan nama AIDES. AIDES menggambarkan bagaimana air tersebut berasal dari Mata Air di Desa. Produk Air mineral (AIDES) tersedia dalam 3 ukuran yaitu kecil, sedang dan galon, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Untuk galon biasanya dikonsumsi untuk keluarga. Kemasan galon dapat dikonsumsi oleh keluarga karena lebih ekonomis dan praktis, sedangkan ukuran kecil dan sedang banyak diminati untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan acara tertentu.

Sistem pemasaran Air mineral (AIDES) dilakukan dengan promosi dari mulut ke mulut, serta masyarakat dapat langsung datang ke BUMDes untuk membeli produk air mineral tersebut. Selain itu, air mineral (AIDES) juga menargetkan untuk kalangan sendiri sebagai konsumen wajib, seperti perangkat desa, lembaga-lembaga desa, anggota PKK, serta pengurus RT dan RW, sehingga dapat diharapkan mampu menciptakan pasar yang stabil sekaligus memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap produk lokal.

BUMDes Karya Mandiri telah membuat strategi untuk mampu mengoptimalkan pada pengelolaan Air Mineral (AIDES) Desa Junrejo. Namun, dari implementasi yang menghadapi kendala yang menghambat dalam pencapaian tujuan. Maka dari itu, penelitian ini penting terutama mengkaji strategi yang diterapkan oleh BUMDes Karya Mandiri Desa Junrejo dalam pengelolaan Air Mineral (AIDES). Tujuan dari penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi serta tantangan dalam Pengelolaan Air Mineral (AIDES). Dengan demikian, yang diharapkan penulis dapat tercapainya pendapatan dari BUMDes agar membantu pada pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan menjadi desa yang mandiri bukan hanya menunggu bantuan tetapi dapat berjalan sendiri.

Dari hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan Air Mineral (AIDES). Pertama, terdapat hambatan pada izin edar yang sampai saat ini masih belum sepenuhnya terselesaikan, sehingga jangkauan yang terbatas dalam pemasaran produk. Kedua, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan Air Mineral (AIDES) yang membuat kurang efektifnya yang menyebabkan operasional belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi BUMDes Karya Mandiri Desa Junrejo dalam pengelolaan Air Mineral (AIDES). Tema yang diangkat pada penelitian ini yaitu **”Strategi BUMDes dalam Pengelolaan Air Mineral (AIDES) (Studi pada BUMDes Karya Mandiri Desa Junrejo Kota Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji merujuk pada latar belakang yang sudah digambarkan sebelumnya, mencakup :

1. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Junrejo dalam pengelolaan usaha air mineral (AIDES) di Desa Junrejo?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi oleh BUMDes Junrejo dalam pengelolaan air mineral (AIDES) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi BUMDes Junrejo dalam pengelolaan usaha air mineral (AIDES) di Desa Junrejo.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh BUMDes Junrejo dalam pengelolaan air mineral (AIDES).

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, dengan dilaksanakan dengan harapan membawa manfaat. Manfaat tersebut yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap mampu berkontribusi pada pengelolaan sumber daya air oleh BUMDes. Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi untuk menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, kemandirian desa, dan pengelolaan potensi lokal. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana strategi BUMDes dapat menjadi model penerapan yang efektif dalam mengelola produk unggulan desa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis yang dapat diperoleh, yaitu:

- a. Hasil penelitian diharap mampu memberikan manfaat kepada BUMDes untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan produk AIDES. Selain itu,

dapat diterapkan dalam peningkatan kualitas produk, memperluas pengelolaan, serta memperkuat daya saing AIDES pada pasar lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membantu meningkatkan profitabilitas usaha, tetapi juga memberikan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung produk unggulan dari desa.

- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi rujukan pada mengembangkan kajian mengenai strategi pengelolaan tentang BUMDes, khususnya pada sektor penyediaan air bersih. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi, tantangan, dan solusi yang dapat menjadi bahan ajar, literatur pendukung, dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya pada bidang pengelolaan sumber daya alam dan juga terkait BUMDes.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan manfaat melalui adanya peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas. Dengan strategi tepat yang diterapkan oleh BUMDes, masyarakat dapat memperoleh produk Air Desa (AIDES) secara mudah, sekaligus mendorong peningkatan kesadaran dan pentingnya konsumsi air sehat. Dengan keberhasilan pengelolaan AIDES dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu yang dilakukan peneliti untuk memberikan makna konsep yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah definisi konseptual pada penelitian ini:

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang menggabungkan antara tujuan, aturan, serta tindakan agar semuanya terarah dan berjalan sejalan (Suhardi & Panjaitan, 2025). Strategi merupakan bentuk dari rencana yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Strategi bukan hanya langkah tetapi suatu pendekatan dalam jangka panjang yang dapat mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal. Menurut (Rusdi, 2019) strategi merupakan kunci keberhasilan dalam meraih pelanggan, dimana saat ini terdapat pilihan seperti produk,

merek, harga, untuk menentukan apa yang ingin diambil, maka konsumen dapat mempertimbangkan penawaran yang memberikan manfaat dan nilai jual. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dari pengambilan suatu keputusan.

Strategi mencakup proses analisis, formulasi, implementasi dan juga evaluasi kebijakan serta tindakan yang bertujuan untuk memberikan sebuah keunggulan yang kompetitif. Strategi juga diartikan sebagai alat untuk memungkinkan suatu organisasi dapat merespon perubahan lingkungan dan menyusun langkah-langkah yang efektif untuk dapat mempertahankan suatu keberlangsungan dan pertumbuhan. Strategi juga mencakup beberapa aspek untuk mendapat keunggulan atau keberhasilan sebuah perusahaan. Adapun strategi pengelolaan keuangan perusahaan yang menjadi nilai penting untuk dapat meningkatkan penghasilan yang diperoleh perusahaan yang dapat memastikan kelangsungan sebuah perusahaan serta meningkatkan keuntungan yang didapatkan secara berkelanjutan (Munte & Ompusungu, 2023).

Menurut David Hunger dan Thomas Wheelen dan buku *Manajemen Strategis* yang di tulis oleh Kathy, Tom, richard Betty, Kari, Suzi, Merry, dan Smokey, menjelaskan bahwa strategi adalah turunan dari perencanaan yang komperhensif, memperoleh misi serta tujuan yang akan dicapai. Strategi tersebut dapat mengoptimalkan keuntungan serta mengurangi kekurangan untuk persaingan. Oleh sebab itu, strategi memerlukan pertimbangan untuk jangka panjang dan adaptasi secara konsisten terhadap suatu perubahan pada lingkungan suatu bisnis. Berikut tahapan strategi yang melibatkan 4 elemen, meliputi :

a. *Environmental Scaring* (Pengamatan Lingkungan)

Langkah awal ini dalam proses perumusan strategi mencakup pengenalan dan analisis berbagai tantangan yang berasal dari lingkungan, sekaligus pada penilaian terhadap kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Analisis meliputi kondisi, perkembangan ekonomi, kemajuan teknologi, kebijakan dan regulasi dari pemerintah desa, serta mampu dalam persaingan yang dapat memengaruhi arah dari strategi. Faktor lainnya

mencakup kualitas sumber daya manusia, sistem manajemen. serta struktur organisasi. Keseluruhan proses ini menjadi dasar dalam menentukan keputusan strategi dengan tepat, realistis, dan sesuai dengan kondisi organisasi agar tujuan bisa dicapai dan mampu mendalami tujuan dengan jangka panjang. Terdapat dua jenis lingkungan : lingkungan eksternal serta lingkungan internal, pada lingkungan eksternal mencakup : selera yang ada dipasaran, barang baru, lokasi, serta budaya yang berada di lokasi penjualan, sedangkan pengamatan lingkungan internal meliputi : kepuasan yang dirasakan karyawan, penggunaan/pemakaian, kerjasama antar tim, serta peralatan perusahaan yang lengkap (Farhan, 2024).

b. *Strategy Formulation* (Perumusan Strategi)

Perumusan strategi merupakan suatu peningkatan rencana dalam kurun waktu yang panjang dari peluang dan ancaman, perumusan dapat dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi merupakan pengembangan yang telah terencana dalam jangka panjang yang bertujuan mengelola baik peluang maupun ancaman (Kurniawati & Fuadah, 2023). Perumusan strategi meliputi menentukan misi dari perusahaan atau produk, menentukan apa yang ingin dicapai kedepannya, mengembangkan strategi tersebut, dan menetapkan strategi sebagai pedoman suatu kebijakan. Strategi harus dirumuskan secara jelas, terarah, realistis, dan merumuskan target pencapain, dengan itu harus mempertimbangkan keunggulan produk, kelemahan, dan juga resiko yang dihadapi. Strategi tersebut harus sejalan dengan nilai dari organisasi, dan mampu diukur dan dievaluasi untuk dapat menyesuaikan keperluan.

c. *Strategy Implementation* (Implementasi Strategi)

Implementasi strategi merupakan cara untuk membuat strategi dan kebijakan dalam suatu tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan juga prosedur (Edison & Komariyah, 2023). Proses tersebut meliputi perubahan budaya secara menyeluruh dan terstruktur. Tahapan ini memerlukan komunikasi yang efektif dan jelas, pembagian sumber data yang sesuai, dukungan kepemimpinan yang kuat, serta pengawasan secara berkesinambungan agar strategi dapat di

implentasikan secara optimal dan mampu mencapai tujuan dalam jangka panjang.

d. *Evaluation and Control* (Evaluasi dan Pengendalian)

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang dilakukan melalui berdasarkan hasil di layar dengan kinerja aktual dibandingkan kinerja yang diinginkan. Pada tahap ini menjelaskan kinerja organisasi dapat menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana strategi itu telah diterapkan dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dan pengendalian bertujuan untuk mengukur kinerja baik dari perusahaan, dengan itu perusahaan harus mempunyai strategi yang baik yang menyesuaikan dengan kemampuan, keunggulan, kelebihan yang dapat bersaing (Aji et al., 2023). Proses evaluasi yang dilakukan melalui pemantauan hasil kerja, pencapaian target, serta efektivitas pelaksanaan program yang telah berjalan. Apabila ada temuan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasinya, organisasi mampu dalam pengambilan langkah untuk perbaikan dengan melakukan penyesuaian target.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah suatu usaha yang berbadan hukum, sangat berkontribusi terhadap pendapatan desa melalui pajak, retribusi, dan pembagian keuntungan (Humanika et al., 2023). BUMDesa memiliki peran sangat penting terhadap suatu pencapaian SDGs Desa. BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat serta menjadi penggerak dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal yang berada di desa (Mustofa et al., 2024). BUMDes juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga perekonomian desa, dibentuk oleh pemerintah desa serta dikelola oleh masyarakat yang memiliki tujuan untuk dapat memperkuat perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes memanfaatkan kegiatan perekonomian yang sudah ada di masyarakat, lalu dikelola dalam bentuk badan usaha yang dikelola

dan dikendalikan oleh pemerintah desa untuk mengendalikan potensi yang dimiliki desa (Raudah & Maulana, 2023).

BUMDes dibentuk atas kebutuhan dan potensi suatu desa yang menjadi wadah untuk mengembangkan suatu usaha yang menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dan partisipasi masyarakat. Menurut Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014, pasal 87 menetapkan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes sesuai kebutuhan dan potensi desa.

Didirikannya BUMDes bertujuan memperkuat perekonomian desa, kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik, serta daya saing setiap Desa. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dari masyarakat desa, kehadiran BUMDes dapat diharapkan mendorong pertumbuhannya ekonomi desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Karyana, 2023). BUMDes mampu mempercepat dalam pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Menurut peraturan Walikota Batu tentang pedoman umum mengenai pendirian, pengurusan, pengelolaan, serta pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Nomor 39 Tahun 2017 Pasal 3 yang menetapkan tujuan pembentukan BUMDes, yaitu : pendirian dan pengelolaan usaha Desa bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi desa dengan melalui pemanfaatan aset secara optimal, peningkatan kapasitas usaha masyarakat dalam mengelola potensi lokal, pengembangan kerja sama antar desa ataupun dengan pihak ketiga, perluasan jaringan dan peluang pada pasar, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan umum, pemerataan pembangunan ekonomi, serta peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.

3. Pengelolaan Air Mineral (AIDES)

Pengelolaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen yang berarti proses yang melibatkan bimbingan untuk mengarahkan kelompok orang ke tujuan yang nyata atau yang ingin dituju kedepannya (Susanti, 2024). Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengatur dan menjalankan operasional suatu usaha, seperti produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan anggaran

keuangan (Rohmi, 2023). Dalam konteks strategi BUMDes, pengelolaan menjadi suatu landasan utama dalam usaha Air Mineral (AIDES), karena usaha tersebut memerlukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang benar-benar terarah juga kedepannya. Pengelolaan yang baik dapat memungkinkan BUMDes Karya Mandiri ini dapat mengoptimalkan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, adanya modal, maupun sarana produksi, membuat proses produksi Air Mineral (AIDES) ini berjalan efektif dan berkelanjutan.

Strategi pengelolaan terutama pada pengelolaan Air Mineral (AIDES) dapat diarahkan dengan tujuan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan desa. BUMDes berperan dalam mengatur sistem kerja, pembagian tugas, serta pengambilan suatu keputusan strategi terkait pemasaran yang akan dilakukan. Pengelolaan yang terstruktur membuat produk Air Mineral (AIDES) ini tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi berpotensi dalam perkembangan produk unggulan desa secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat perekonomian bagi desa secara jangka panjang.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional menjelaskan indikator yang digunakan untuk mengkaji atau mengukur Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Junrejo dalam Pengelolaan Air Desa (AIDES). Berikut aspek-aspek yang diteliti, meliputi :

1. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Junrejo dalam Pengelolaan air mineral (AIDES) di Desa Junrejo
 - A. Proses Perencanaan strategi BUMDes Karya Mandiri dalam Pengelolaan Air Mineral (AIDES) Desa Junrejo
 - B. Implementasi Strategi menurut BUMDes Karya Mandiri dalam pengelolaan Air Mineral (AIDES) Desa Junrejo
 - 1) Program BUMDes Karya Mandiri dalam Pengelolaan Air Mineral (AIDES) Desa Junrejo
 - 2) Anggaran BUMDes Karya Mandiri dalam Pengelolaan Air Mineral (AIDES) Desa Junrejo

3) Prosedur Karya Mandiri dalam Pengelolaan Air Mineral (AIDES)
Desa Junrejo

2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh BUMDes Junrejo dalam pengelolaan produksi air mineral (AIDES)

A. Izin Edar

B. Sumber Daya Manusia (SDM)

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan kualitatif yang adalah metode yang bertujuan meneliti keadaan objek yang alami, peneliti merupakan sebagai elemen penting dan metode pengumpulan data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian ini menekankan pada makna signifikan dari pada generalisasi.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini didapatkan berdasarkan dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data Primer berasal langsung dari responden atau objek dari penelitian. Data Sekunder berasal dari pihak lain atau dokumen yang sudah ada.

a. Primer

Menurut sugiono (2017) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber lapangan melalui wawancara, observasi. Data ini dianggap paling otentik karena bersumber langsung dari pihak yang diteliti.

b. Sekunder

Menurut sugiono (2017) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain atau dokumen yang ada, seperti buku, jurnal, laporan, arsip, maupun data statistik resmi. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer untuk hasil penelitian lebih kuat dan komprehensif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiono (2017) teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah (*natural setting*), dengan peneliti sebagai kunci. menyebutkan tiga teknik utama yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung aktivitas, situasi, dan kondisi objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, foto, video, arsip, atau laporan yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Subjek Penelitian

Tabel 1. Subject penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Andi Faizal Hasan	Kepala Desa Junrejo
2.	Putri Rahayu	Direktur BUMDes Junrejo
3.	Nur Kopit	Bendahara BUMDes Junrejo
4.	Misno	Ketua RT 01 RW 10 Desa Junrejo
5.	Soleh	Masyarakat dan Selaku Anggota HIPPAM Desa Junrejo
6.	Buya Marbukin	Masyarakat Desa Junrejo

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Kantor Desa Junrejo. Pemerintahan Desa Junrejo, Jl. Diponegoro No.45, Junrejo, Kec. Junrejo, Kota Batu.

6. Waktu Penelitian

Riset ini mencakup semua tahapan kegiatan penelitian yang telah ditetapkan dalam kerangka penelitian dan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 bulan, mulai dari Juli hingga November, dimulai sejak tanggal penerbitan izin penelitian dikeluarkan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal dan berlangsung terus-menerus selama penelitian. Sugiyono (2017) mengadopsi model dari *Miles dan Huberman*, terdiri tiga langkah utama:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang tidak sesuai dengan subjek penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dikategorikan. Data yang menunjukkan strategi pengelolaan air oleh BUMDes akan dipilih dan dikelompokkan (misalnya strategi pengelolaan, strategi pelayanan, atau strategi pemasaran).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan informasi melalui bentuk narasi, matriks, grafik, atau tabel, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan temuan penting. Menyajikan hasil wawancara dengan pengelola BUMDes dalam bentuk narasi yang menggambarkan strategi pengelolaan air mineral kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan desa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir, di mana peneliti menarik makna dari data yang sudah disajikan dan direduksi. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika ada informasi terbaru yang ditemukan selama proses penelitian. Kesimpulan bisa berupa strategi utama yang digunakan BUMDes Junrejo dalam menjaga keberlanjutan layanan AIDES dan dampaknya terhadap masyarakat.